

ABSTRAK

MENULIS SEBAGAI KEGIATAN TERAPEUTIK

(Studi Kasus Pada Para Penulis Buku *Perempuan di Rantai Kekerasan – KISAH 2007*)

Oleh

DEWI NURJUITA SIREGAR

Menulis adalah suatu kegiatan yang bertujuan menghasilkan sebuah karya yang dapat dinikmati oleh publik. Tapi, bagi para penulis buku *Perempuan di Rantai Kekerasan – KISAH 2007*, menulis memiliki nilai lebih dari sekedar menghasilkan sebuah karya. Melainkan sebagai suatu kegiatan terapeutik, yang bermanfaat menyembuhkan jiwa mereka dari berbagai derita psikis dan fisik yang pernah dikecap, dari menjadi korban Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT). Menulis pada hakikatnya adalah upaya mengekspresikan apa yang dilihat, dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh seseorang ke dalam bahasa tulisan. Sedang, terapeutik adalah suatu metode yang dapat menyembuhkan kelainan atau gangguan jiwa, yang bersumber pada ketidakmampuan seseorang untuk mengungkapkan dirinya. Tiga jenis komunikasi yang dapat dimanifestasikan secara terapeutik antara lain verbal, tertulis, dan non-verbal. Terapeutik menulis adalah jenis komunikasi yang digunakan para penulis buku *Perempuan di Rantai Kekerasan – KISAH 2007*. Dimana kegiatan terapeutik para penulis buku ini, berlangsung selama proses pengungkapan diri mereka pada buku *Perempuan di Rantai Kekerasan – KISAH 2007* itu terjadi. Pengungkapan diri tersebut merupakan langkah untuk memperbaiki konsep diri, perilaku komunikasi interpersonal, dan hubungan interpersonal mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa menulis dapat menjadi kegiatan terapeutik para penulis buku *Perempuan di Rantai Kekerasan – KISAH 2007*. Pemilihan para penulis tersebut sebagai subjek dari penelitian ini ialah, mereka adalah para perempuan yang mampu menulis dengan baik – terbukti dengan dipublikasikannya tulisan mereka pada buku *Perempuan di Rantai Kekerasan – KISAH 2007*, mereka adalah para korban KDRT yang berani membuka diri

membagi kisah personalnya secara meluas dan terbuka, dan terutama sekali, mereka adalah orang-orang yang memanfaatkan menulis sebagai kegiatan terapeutik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data primer penelitian didapatkan dari hasil wawancara dengan empat orang Informan, dimana tiga orang diantaranya adalah penulis sekaligus korban KDRT, sementara satu orang lainnya adalah penulis narasumber. Namun, untuk memperoleh informasi yang lebih kompeten, penelitian ini juga turut menyertakan pendapat seorang ahli jiwa yang bertindak sebagai Informan Kunci. Hasil wawancara kemudian dipadukan dengan hasil kuesioner, dan dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian guna menjawab tujuan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menulis merupakan salah satu alternatif kegiatan terapeutik para penulis buku *Perempuan di Rantai Kekerasan – KISAH 2007*, yang dalam kasusnya berperan selaku korban Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT). Dimana dalam menulis, para penulis buku ini melakukan pengungkapan diri sebagai usahanya untuk membuka diri kepada orang lain (masyarakat pembaca). Pengungkapan diri tersebut merangsang perbaikan, pelurusan pada konsep diri, perilaku komunikasi interpersonal, dan interpersonal para penulis, hingga akhirnya kembali menjadi positif. Dengan ditemukannya menulis telah membantu para penulis buku *Perempuan di Rantai Kekerasan – KISAH 2007* dalam membuka dirinya kepada orang lain, maka diketahui pula bahwa tingkat keterbukaan diri para penulis buku ini kini sudah menjadi jauh lebih baik, dibandingkan pada masa terdahulu.